
CAMPUR KODE PADA PEMAPARAN ANIES BASWEDAN TENTANG BACAPRES 2024 DI i-NEWS TV

Randi Wahyudi¹⁾, Gusnetti²⁾

^{1,2)}Universitas Bung Hatta

Email: randhi.wahyudi9@gmail.com
gusnetti@bunghatta.ac.id

Abstrak

Artikel ini menyibak proses campur kode yang terjadi pada sebuah dialog yang dilakukan oleh Mantan Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan bersama pembawa acara iNews TV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan bentuk campur kode, jenis campur kode dan wujud campur kode yang dilakukan oleh Anies Baswedan. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yakni dengan teknik menyimak serta mencatat hasil percakapan yang terdapat pada objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah ujaran yang disampaikan oleh Anies Baswedan saat melakukan dialog yang ditayangkan stasiun iNews TV dan diunggah ke dalam channel youtube iNews TV. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat fenomena campur kode pada dialog tersebut, yaitu adanya campur kode eksternal berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam wujud kata, frasa dan klausa

Kata kunci: Bahasa, campur kode, Anies Baswedan

Abstract

This article uncovers the process of code mixing that occurred in a dialogue conducted by the Former Governor of DKI Jakarta, Anies Baswedan with iNews TV presenter. The purpose of this study is to describe the forms of code mixing, the types of code mixing and the forms of code mixing carried out by Anies Baswedan. The research method applied is descriptive qualitative, namely by listening techniques and recording the results of conversations contained in the research object. The source of the data in this study is the utterances delivered by Anies Baswedan during a dialogue broadcast by iNews TV stations and uploaded to the iNews TV YouTube channel. From the research conducted, there is a phenomenon of code mixing in the dialogue, namely the existence of external code mixing in the form of transitions from Indonesian to English in the form of words, phrases and clauses.

Keywords: Language, code mixing, Anies Baswedan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk berhubungan dan berinteraksi dengan yang lain. Dalam proses interaksi tersebut, bahasa menjadi penyampai pesan yang menghubungkan manusia dengan sesama.

Sebagai makhluk sosial yang terdiri dari berbagai suku, ras, budaya dan bangsa, manusia memiliki jenis bahasa yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari, bangsa Indonesia menggunakan bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam berkomunikasi. Jenis bahasa yang berbeda itu selalu muncul dalam interaksi sehingga bangsa Indonesia menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Ada yang menggunakan dua bahasa, ada pula yang menggunakan lebih dari dua bahasa. Yastanti (2016) menjelaskan bahwa di dalam keluarga, masyarakat dan bangsa yang menggunakan lebih dari satu bahasa, akan sangat dekat dengan istilah bilingualisme dan multilingualisme. Suatu kondisi dimana seorang penutur bisa menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi.

Sebagain besar warga Indonesia memiliki kemampuan menggunakan bahasa daerah sejak kecil. Setelah beranjak dewasa bisa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Ada pula warga Indonesia yang menguasai lebih dari satu bahasa daerah karena orang tua berasal dari daerah yang berbeda atau pernah tinggal di dua daerah yang berbeda. Adapula kondisi dimana warga Indonesia menguasai bahasa asing dan menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari seperti bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin dan lain-lain. Penggunaan bahasa asing ini terjadi di sekolah-sekolah berbasis pesantren atau sekolah-sekolah bertaraf internasional. Hal ini memastikan bahwa warga Indonesia merupakan pelaku bilingual atau multilingual.

Penggunaan bahasa yang beragam itu akhirnya memunculkan percampuran kosakata atau frasa saat berkomunikasi dan berinteraksi. Percampuran kosakata atau frasa ini disebut dengan campur code (*code mixing*).

Proses campur kode bisa ditemukan dalam berbagai situasi komunikasi, bisa dalam percakapan sehari-hari bisa juga dalam situasi formal. Ada proses campur kode bahasa daerah kedalam bahasa Indonesia atau sebaliknya. Adapula terjadi proses campur kode bahasa Indonesia kedalam bahasa asing atau sebaliknya.

Dalam sudut pandang akademis, fenomena bilingual dan multilingual atau proses campur kode ini, sudah ada beberapa peneliti yang melakukan kajian dan penelitian. Namun demikian, penulis meyakini bahwa akan ada sisi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Berikut ini ditampilkan beberapa penelitian terdahulu untuk melihat sisi kesamaan dan perbedaannya.

Pertama, penelitian dengan judul “Campur Kode Dalam Pidato Presiden Joko Widodo Pada Konferensi Forum Rektor Seluruh Indonesia”, Penelitian ini melihat bentuk campur kode dan penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo (Prasaty, Bayu Andika, dkk, 2022).

Dari penelitian ini, hal paling mendasar yang menjadi pembedanya adalah subjek yang diteliti. Kedua, penelitian berjudul “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar”. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bentuk alih kode dan campur kode penjual dan pembeli yang terjadi di pasar Pasar Tradisional Pabbaeng Baeng. Subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah bahasa penjual dan pembeli di sebuah pasar tradisional yang menggunakan bahasa Indonesia, Bahasa Bugis dan Bahasa Makasar (Rahim, Abdul Rahman, dkk, 2020)

Berikutnya yang ketiga, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohhar”. Dalam penelitian ini, Irrohman, AT & Rokhman, Fathur (2021), mengungkap fenomena campur kode dan alih kode dalam ceramah Habib Umar Al-Muthohhar. Subjek penelitian adalah seorang ulama bernama Habib Umar. Dalam penelitian ini terjadi campur kode ke dalam dengan bahasa Jawa dan campur kode keluar dengan menggunakan bahasa Arab.

Dari tiga contoh penelitian ini, terdapat kesamaan pada objek penelitian, yaitu fenomena campur kode. Namun perbedaannya terapat pada subjek penelitian dan situasi tutur yang terjadi.

Dengan kondisi bangsa Indonesia yang bilingual atau multilingual, penelitian tentang penggunaan bahasa, khususnya campur kode masih menarik dan cukup relevan untuk diteliti. Apalagi kalau subjek penelitiannya adalah tokoh publik atau pejabat pemerintahan yang sering dilihat dan ditemukan secara langsung atau muncul dalam media audio visual.

Dalam penelitian ini, menyorot sebuah tayangan media audio visual yang ditayangkan oleh stasiun iNews TV dan diunggah ke dalam channel youtube iNews TV, yaitu dialog interaktif antara pembawa acara bersama mantan gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan tentang Bakal Calon Presiden (Bacapres) 2024 dengan judul “Anies to The Poin” selama 23 menit lebih 35 detik.

Menurut Prasaty, dkk (2022), campur kode terjadi apabila seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya. Irrohman & Rockhman (2021) menambahkan bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Sebuah unsur bahasa yang berbeda menyisip atau disisipkan pada sebuah bahasa yang menjadi kode utama atau kode dasar.

Simatupang, dkk (2018) menguraikan bahwa faktor penyebab campur kode ialah (1) ingin menjelaskan sesuatu, (2) karena situasi dan (3) ingin menjalin keakraban antara guru dan siswa.

Lebih lanjut, Simatupang, dkk (2018) memaparkan bahwa campur kode ada yang berwujud kata, frasa maupun berwujud klausa. Dalam sebuah percakapan, keadaan itu terjadi karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Selanjutnya, Jendra (2017) memaparkan bahwa berdasarkan asal unsur serapan, campur kode dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Campur kode ke dalam
 Yaitu campur kode yang unsur serapannya berasal dari bahasa serumpun atau sekerabat. Misalnya, seorang penutur menyelipkan bahasa daerah dalam pembicaraan bahasa Indonesia.

2. Campur kode ke luar
 Yaitu campur kode yang unsur serapannya berasal dari bahasa asing atau bahasa yang tidak serumpun. Misalnya, saat penutur mengungkapkan unsur bahasa asing saat pembicaraan yang menggunakan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan dan menjabarkan jenis campur kode yang muncul dalam penyampaian Anies Baswedan saat melakukan dialog dengan pembawa acara dari iNews TV.

Kemudian, melakukan pengamatan pada tuturan yang diucapkan dalam video secara berulang. Lalu melakukan pencatatan terkait dengan tuturan yang menjadi campur kode. Selanjutnya, penulis mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh sesuai dengan landasan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis mengumpulkan data melalui pengamatan dan melihat langsung tayangan dialog interaktif bersama gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan dengan judul “Anis to The Poin” dalam channel youtube iNews TV.

Berdasarkan dialog dalam tayangan tersebut, penuliskan mengumpulkan terjadi 11 kali proses campur kode yang diucapkan Anies Baswedan.

Berikut tabel campur kode yang muncul dalam dialog antara pembawa acara iNews TV bersama mantan gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan tentang Bakal Calon Presiden (Bacapres) 2024 dengan judul “Anies to The Poin”.

NO	DATA	WAKTU (MENIT)	WUJUD CAMPUR KODE	JENIS CAMPUR KODE	ARTI
1	Sejak tahun 2018, 2019, 2020, 2021, selalu <i>outfit</i> -nya ini	01.00	kata	campur kode ke luar	pakaian
	Ini adalah <i>outfit</i> untuk kegiatan bersepeda	01.14	kata	campur kode ke luar	pakaian
2	Level percakapannya sudah jauh lebih <i>complex</i>	05.34	kata	campur kode keluar	rumit
3	Saya bersyukur bahwa yang diperhatikan adalah yang dikerjakan, <i>track record</i>	05.52	frasa	campur kode ke luar	rekam jejak
4	Analogi saham itu rasanya kurang tepat karena ini bukan <i>ownership</i>	10.45	kata	campur kode ke luar	kepemilikan

5	<i>This is not about</i> deviden. Ini adalah bagaimana kita melunasi janji kemerdekaan	11.13	klausa	campur kode ke luar	Ini bukan tentang
6	Cara mendirikannya diikuti seluruhnya oleh <i>governor-nya</i>	15.40	kata	campur kode ke luar	gubernur
7	<i>Discoursus</i> itu bisa terjadi walaupun tidak ada barangnya	18.46	kata	campur kode ke luar	wacana
8	<i>Support complimentary</i> dalam menjalankan pemerintahan	20.14	frasa	campur kode ke luar	dukungan gratis
9	Sudah ada <i>maturity</i> ,	20.46	kata	campur kode ke luar	kedewasaan,
10.	Sudah ada <i>leadership</i>	20.46	kata	campur kode ke luar	kepemimpinan

Dari pengamatan yang dirangkum dalam tabel diatas, ditemukan 10 buah campur kode. Berikut deskripsi dari data yang telah dikumpulkan:

1 Campur Kode berwujud kata

a. *Outfit*

Kata “*outfit*” muncul sebanyak dua kali pada menit 01.00 dalam tuturan “Sejak tahun 2018, 2019, 2020, 2021, selalu outfit-nya ini” dan pada menit 01.14 dengan tuturan , “Ini adalah outfit untuk kegiatan bersepeda

Kata “*outfit*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti pakaian (*Google Translate*). Kata “*outfit*” ini berwujud kata dan masuk kedalam jenis campur kode keluar.

Kata “*outfit*” muncul karena ada pertanyaan dari pembawa acara tentang setelan pakaian Anies Baswedan yang berwarna biru. Warna tersebut sudah sama dengan warna partai yang mengusungnya sebagai calon presiden RI tahun 2024 besok.

b. *complex*

Kata “*complex*” muncul dalam tuturan “Level percakapannya sudah jauh lebih *complex*” (menit 05.34).

Menurut *Google Translate*, Kata “*complex*” berarti rumit. Dalam tuturan tersebut, kata “*complex*” merupakan campur kode berupa kata. Berdasarkan jenisnya, kata “*complex*” merupakan campur kode keluar.

Kata “*complex*” diucapkan oleh Anies Baswedan untuk mempertegas tuturannya tentang sebuah percakapan yang dianggap cukup rumit.

c. *ownership*

Kata “*ownership*” muncul dalam tuturan “Analogi saham itu rasanya kurang tepat karena ini bukan *ownership*” pada menit 10.45.

Menurut *Google Translate*, kata “*ownership*” berarti kepemilikan. Kata tersebut muncul pada menit 10.45. Berdasarkan jenisnya, kata “*ownership*” merupakan campur kode keluar.

Kata “*ownership*” diucapkan oleh Anies Baswedan dalam tuturannya untuk menjelaskan kepada pembawa acara tentang analogi saham dalam politik. Anies mempertegas bahwa analogi saham itu tidak tepat karena jabatan bukanlah kepemilikan atau milik dari satu atau dua orang.

d. *governor*

Kata “*governor*” terdapat pada tuturan “Cara mendirikannya diikuti seluruhnya oleh *governor*” pada menit 15.40.

Kata “*governor*” adalah berasal dari Bahasa Inggris yang berarti gubernur (*Google Translate*). Kata “*governor*” tersebut berwujud kata dan masuk kedalam jenis campur kode keluar.

Kata “*governor*” secara pelafalan sudah mirip dengan artinya yaitu ‘gubernur’. Namun dalam tuturan Anies Baswedan, terdengar jelas kalau yang diucapkan menggunakan pelafalan dalam bahasa Inggris yaitu “gəv(ə)nər”

e. *discoursus*

Kata “*discoursus*” terdapat pada tuturan “*Discoursus* itu bisa terjadi walaupun tidak ada barangnya yang berarti wacana” pada menit 18.46.

Kata “*discoursus*” adalah berasal dari Bahasa Inggris yang berarti wacana (*Google Translate*). Kata “*discoursus*” tersebut berwujud kata dan masuk kedalam jenis campur kode keluar.

Kata “*discoursus*” awalnya ucapkan oleh pembawa acara yang bertanya tentang wacana untuk membuat Anies tidak mendapatkan tiket untuk 2024. Lalu, Anies menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan kata “*discoursus*” pula.

f. *maturity*

Kata “*maturity*” muncul dalam tuturan “Sudah ada *maturity*” di menit 20.46. Menurut *Google Translate*, kata “*maturity*” yang berasal dari Bahasa Inggris berarti kedewasaan. Kata “*maturity*” tersebut berwujud kata dan masuk kedalam jenis campur kode keluar.

Kata “*maturity*” dipakai oleh Anies Baswedan untuk mempertajam jawabannya dari pertanyaan pembawa acara tentang calon wakil presiden. Anies menjawab bahwa pemimpin di level provinsi atau nasional harus punya “*maturity*” atau kematangan dalam memimpin.

g. *leadership*

Kata “*leadership*” muncul dalam tuturan “Sudah ada *leadership*” di menit 20.46. Menurut *Google Translate*, kata “*leadership*” yang berasal dari Bahasa Inggris berarti kepemimpinan. Kata “*leadership*” tersebut berwujud kata dan masuk kedalam jenis campur kode keluar.

Kata “*leadership*” ini sejalan diucapkan Anies Baswedan dengan kata “*maturity*” sebelumnya. Yaitu untuk menjawab pertanyaan pembawa acara tentang calon wakil presiden. Menurut Anies, seorang pemimpin itu harus memiliki kematangan dalam memimpin dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang bagus.

2 Campur Kode berwujud frasa

a. *track record*

Kata “*track record*” terdapat pada tuturan “Saya bersyukur bahwa yang diperhatikan adalah yang dikerjakan, *track record*” dalam menit 05.52.

Kata “*track record*” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti rekam jejak (*Google Translate*). Kata “*track record*” ini berwujud frasa dan merupakan jenis campur kode keluar.

Kata “*track record*” terdiri dari dua kata berbeda yang mempunyai satu fungsi dalam kalimat, yaitu sebagai pelengkap. Anies Baswedan memilih kata “*track record*” dalam tuturannya sebagai pengganti kosakata “rekam jejak” untuk menjelaskan tentang kualitas dan prestasinya ketika menjadi Gubernur DKI Jakarta.

b. *Support complimentary*

Kata “*support complimentary*” terdapat pada tuturan “*Support complimentary* dalam menjalankan pemerintahan” dalam menit 20.14.

Kata “*support complimentary*” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti dukungan gratis (*Google Translate*). Kata “*support complimentary*” ini berwujud frasa dan merupakan jenis campur kode keluar.

3 Campur Kode berwujud klausa

a. *This is not about*

Kata “*This is not about*” terdapat pada tuturan “*This is not about* deviden. Ini adalah bagaimana kita melunasi janji kemerdekaan” dalam menit 11.13.

Kata “*This is not about*” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti Ini bukanlah tentang (*Google Translate*). Kata “*This is not about*” ini berwujud klausa dan merupakan jenis campur kode keluar.

Kata “*This is not about*” digunakan oleh Anies Baswedan dalam tuturan tentang bagi-bagi hasil dalam politik. Anies menegaskan bahwa jabatan itu bukan berbicara tentang deviden (bagi hasil).

KESIMPULAN

Campur kode adalah hal yang wajar terjadi ditengah manusia yang memiliki dua bahasa (bilingual) atau yang menggunakan lebih dari dua bahasa (multilingual).

Penelitian yang menjadikan dialog Bapak Anis Baswedan dalam stasiun iNews TV ini adalah bukti bahwa campur kode bisa saja terjadi dalam tuturan siapa saja, termasuk pejabat publik atau orang yang terkenal. Walaupun hanya berbicara selama 23 menit, tapi sudah terjadi 10 buah campur kode.

REFERENSI

- Holmes, Janet. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics (Fourth Edition)*. Routledge Taylor & Francis Group Newyork.
- Irrohman, AT & Rockhman, F. 2021. Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohhar. *Jurnal Sastra Indonesia* 10 No. 1 Tahun 2021.
- Prasatyo, BA; Santosa; Kurniawati, Yayu. 2022. Campur Kode Dalam Pidato Presiden Joko Widodo Pada Konferensi Forum Rektor Seluruh Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 11, No. 1 Tahun 2022.
- Rahim, Abdul Rahman; Arifuddin; Thaba, Aziz. (2020). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar. *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol 4 No. 1 Tahun 2020
- Simatupang, dkk (2018). Alih Kode dan Campur Kode Tuturan di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal LingTera*, Vol 5 No. 1 Tahun 2018
- Sutarma, IGP. 2017. Campur Kode Dalam Penggunaan Bahasa Indonesiadi Media Sosial “WhatsApp”. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol.8, No.2 Tahun 2017
- Wildan, M. & Effendi, Dian. (2019). Gangguan Berbicara Psikogenik Pada Penderita Latah." *Jurnal Sasindo UNPAM* Vol 7 NO 2 Tahun 2019
- Yastanti, Unpris. 2016. Campur Kode Pada Pidato Presiden SBY dalam Perayaan HUT Ke-69 Republik Indonesia. *LINGUA: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya*, Surakarta, Indonesia Vol. 13, No. 2 Tahun 2016.